

Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan
Volume 14 Nomor 2, Agustus 2020 Hal 363-375
ISSN 2088-5008
E-ISSN 2722-4104

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Yulia Dewi¹

yuliadewi1998@gmail.com

Elva Nuraina²

elvanuraina@unipma.ac.id

Farida Styaningrum³

faridastyaningrum@unipma.ac.id

^{1,2,3}UNIVERSITAS PGRI MADIUN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan ialah sumber data sekunder di perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel memakai *purposive sampling*. Total populasi 170 perusahaan total sampel 31 perusahaan. Tahun penelitian 2015-2017 sehingga jumlah data observasi 93. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic 25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, (2) ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat mengakibatkan keadaan ekonomi menjadi tidak stabil menjadikan banyak perusahaan menemui kesulitan dalam pendanaan aktivitas dalam perusahaannya. Kesulitan yang biasa terjadi dalam pendanaan merujuk pada permodalan. Perusahaan membutuhkan modal ketika perusahaan didirikan, berjalannya suatu perusahaan atau ketika perusahaan ingin memperluas usahanya. Sumber modal perusahaan terbagi menjadi dua yaitu modal sendiri dari pemilik dan juga modal dari pihak luar yang berupa hutang. Kondisi ini guna perusahaan mendapatkan keuntungan sehingga sesuai dengan awal dari tujuan pendirian suatu perusahaan.

Kompetisi yang sering terjadi di dunia usaha, terutama pada perusahaan manufaktur menjadikan setiap perusahaan makin melakukan peningkatan kinerja guna tujuan perusahaan

bisa tercapai yaitu selalu berusaha memaksimalkan labanya. Perusahaan manufaktur selama periode 2015 – 2017 mengalami peningkatan pada unit usaha sehingga menyebabkan jumlah tenaga kerja mengikuti peningkatan dalam periode tersebut. Hal itu tentunya berpengaruh pada tingkat produksi yang semakin banyak dan berpengaruh terhadap tingkat kenaikan profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan mempengaruhi modal yang akan dipakai dalam pembiayaan aktivitas perusahaan. Besarnya perusahaan menjadikan perusahaan lebih berkembang sehingga perusahaan bisa dengan mudah menuruti dan juga memuaskan keinginan pasar yang semakin hari semakin berubah keinginannya. Kondisi keuangan serta pertumbuhan suatu perusahaan yang terjadi secara sehat dan bersih akan menggambarkan kemampuan kinerja didalam perusahaan dan dapat menjadi modal bagi perusahaan untuk berkompetisi bersama perusahaan lain. Perusahaan yang mempunyai kondisi finansial yang berkembang akan menjadikan profitabilitas di perusahaan itu menjadi baik.

Profitabilitas adalah keahlian sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan, asset maupun laba dan modal yang berasal dari pemilik. Profitabilitas dapat dipakai mengukur keahlian perusahaan guna mendapat profit yang telah didapatkan terhadap aktivitas penjualannya, asset, dan ekuitas saham. Profitabilitas diukur memakai rasio profitabilitas *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*, struktur modal pengukurannya rasio leverage *Debt Ratio (DR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Penelitian yang dilakukan Violita & Sulasmiyati, (2017) menghasilkan bahwa struktur modal yang dihitung dengan menggunakan *Debt Ratio (DR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara bersamaan mempengaruhi profitabilitas pengukurannya menggunakan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Struktur modal diharapkan bisa menaikkan keuntungan pada perusahaan yang mampu memajukan kesejahteraan bagi pemilik perusahaan dengan cara lewat peningkatan kemakmuran pada perusahaan tersebut maupun pada nilai perusahaan itu sendiri. Dalam menentukan biaya untuk sumber modal yang dipakai dalam aktivitas perusahaan harus dipertimbangkan oleh perusahaan tersebut. Menurut Rifai et al (2012) dari penelitian yang dilakukan memperlihatkan ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas secara positif.

Ukuran perusahaan mampu sebagai komponen lain yang akan berdampak pada struktur modal. Perusahaan dikelompokkan menjadi beberapa macam yaitu diantaranya adalah perusahaan menengah, besar, sedang dan kecil berdasarkan pada jumlah asset perusahaan atau disebut juga ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menentukan biaya untuk aktivitas perusahaannya, dalam memenuhi kebutuhan dananya perusahaan cenderung

memilih sumber dana dari luar yang mempercayainya karena ukuran perusahaan yang sudah besar dan resiko gagal bayar yang cukup kecil (Guna & Sampurno, 2018). Menurut Rahmiati et al. (2015) ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal secara positif. Rikalmi & Wibowo (2014) menerangkan ukuran perusahaan yang pengukurannya memakai *Size* tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas. Armelia (2016) dalam penelitiannya menghasilkan ukuran perusahaan pada struktur modal tidak signifikan.

Berdasar rumusan masalah tujuan adanya penelitian ialah (1) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas di perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Untuk mengetahui peran ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap profitabilitas di perusahaan bergerak dibidang manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Struktur Modal

Struktur modal menurut Fahmi (2013:179) adalah sketsa dari bentuk perbandingan finansial yang menjadi sumber keuangan perusahaan. Struktur modal dalam suatu perusahaan yaitu gabungan dari modal milik perusahaan itu sendiri dan hutang perusahaan (Margaretha & Ramadhan, 2010). Dari definisi diatas ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari struktur modal ialah keputusan aktivitas pembiayaan perusahaan yang memakai modal dari luar maupun modal sendiri. Struktur modal mempunyai sumber – sumber dalam pendanaan perusahaannya. Dapat diambil dari modal sendiri yang berarti milik perusahaan tersebut atau modal dari luar yang merupakan hutang perusahaan. Struktur modal dalam perusahaan ialah komponen yang memperkuat yang dimiliki suatu perusahaan. Struktur modal pengukurannya memakai *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio leverage melihatkan perbandingan total utang dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2018:157) rasio ini berperan melihat modal sendiri setiap rupiahnya yang dipakai untuk jaminan utang. Menurut Dewi et al. (2014) DER adalah rasio yang dipakai mengetahui seberapa penggunaan hutang daripada modal sendiri. Menurut Lindayani & Dewi (2016) DER adalah rasio yang dipakai menilai hutang dengan semua ekuitas dan bisa memberikan petunjuk mengenai risiko keuangan perusahaan. Kesimpulan dari pernyataan diatas DER ialah rasio yang dipakai melihat besarnya hutang atas modal sendiri. Rasio ini juga dipakai agar dapat melihat jumlah biaya yang disiapkan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan.

Profitabilitas

Kasmir (2018:196) profitabilitas yaitu rasio dipakai dalam menilai keahlian sebuah

perusahaan untuk memperoleh untung. Menurut Putri et al. (2019) profitabilitas merupakan salah satu teknik didalam perusahaan guna mendapatkan laba untuk periode tertentu. Profitabilitas merupakan keahlian sebuah perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu (Yunita, 2014). Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berhubungan dengan aktivitas penjualan, aktiva dan modal sendiri. Manfaat serta tujuannya rasio profitabilitas sangatlah penting bagi kemajuan suatu perusahaan. Bukan hanya itu untuk pihak – pihak yang bersangkutan dengan perusahaan juga sama pentingnya karena dapat melihat peningkatan keuntungan yang didapatkan perusahaan atas aktivitas perusahaan. Profitabilitas juga dapat mempengaruhi seorang investor untuk menanamkan dananya. Tingginya tingkat profitabilitas yang didapatkan semakin baik untuk perusahaan. Total laba bersih sering dilakukan perbandingan dengan ukuran aktivitas atau keuangan seperti aktiva, penjualan, investasi dari pemegang saham sebagai acuan dalam menentukan presentase daritingkat kegiatan atau investasi yang sering disebut dengan rasio profitabilitas. Rumus dalam menghitung profitabilitas ialah *Return On Asset (ROA)*. Rasio ini ialah hasil diperoleh dari pembagian laba bersih dengan total asset. Pengaruh aset dalam menciptakan laba bersih suatu perusahaan ditunjukkan oleh ROA (Hanafi, 2015). Rosyadah et al. (2013) dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, ROA bagi manajemen adalah penting digunakan dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai kinerja operasional di sebuah perusahaan. Besarnya perubahan ROA melihatkan semakin besar kinerja manajemen untuk menghasilkan laba.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah total asset menentukan skala besar maupun kecil perusahaan (Insiroh, 2014). Ukuran perusahaan ialah variabel yang kerap dipakai di laporan tahunan yang dibuat untuk menjelaskan pengungkapan sosial, perusahaan besar biasanya lebih banyak informasi dikeluarkan dibanding perusahaan kecil (Sumilat & Destriana, 2017). Menurut Dewi & Sudiarta (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan ialah dapat melihatkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam skala perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah penggolongan perusahaan yang masuk kedalam golongan perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Besar kecilnya perusahaan sangat berpengaruh untuk mendapatkan sumber dana dari luar. Banyaknya aktivitas membutuhkan banyak dana sehingga apabila ukuran perusahaan sudah besar mudah memperoleh sumber dana dari luar dan dapat meningkatkan produktivitasnya yang dapat berpengaruh dengan pendapatan laba (Putra dan Badjra, 2015). Besarnya suatu perusahaan akan makin dikenal

banyak masyarakat sehingga dapat menguntungkan untuk pihak perusahaan tersebut. Rendahnya total asset maka dapat dikatakan perusahaan tersebut masuk kedalam golongan perusahaan kecil, sebaliknya apabila mempunyai total aset yang tinggi perusahaan itu tergolong dalam perusahaan besar yang menyebabkan investor akan yakin dalam berinvestasi dan semakin aman di perusahaan tersebut karena harta yang dimilikinya besar (Rifai et al., 2012). Faktor yang dapat mempengaruhi ukuran perusahaan adalah besar jumlah asset milik perusahaan, besarnya hasil penjualan oleh perusahaan dan besarnya kapitalisasi pasar. Total asset digunakan sebagai indikator karena nilainya yang relatif stabil. Dalam mengukur ukuran perusahaan dirumuskan memakai *Log natural* (Ln) total asset (Suparsada & Putri, 2017).

Struktur modal sangatlah penting dalam sebuah kegiatan usaha karena modal merupakan hal yang paling utama untuk memulai sebuah kegiatan usaha, baik dalam kegiatan perusahaan besar ataupun kecil. Untuk dapat memproduksi banyak barang otomatis membutuhkan modal yang sangat besar, maka jika perusahaan memiliki struktur modal yang besar akan berpengaruh kepada tingkat produksinya yang semakin banyak, sehingga pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan akan naik sesuai dengan produksi yang dikeluarkan dan juga mendapatkan profit yang besar.

Profitabilitas merupakan laba yang diperoleh dari kegiatan perusahaan tersebut. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan itu sendiri adalah persaingan dengan pesaing, apabila suatu perusahaan mampu melumpuhkan pesaing dengan demikian akan mendapat profit yang besar. Sedangkan bunga dan rasio leverage merupakan faktor berpengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Jika nilai bunga tinggi, laba akan menurun. Sedangkan rasio leverage dipakai mendorong laba suatu perusahaan jika laba perusahaan sedang turun. Perusahaan besar akan lebih besar memperoleh laba. Perusahaan dengan ukuran besar dan sudah mendapat nama di mata masyarakat akan mempunyai peluang lebih besar dalam melumpuhkan pesaing dalam dunia industri.

Berdasarkan pada teori dan kerangka pemikiran maka hipotesis penelitian ini akan menunjukkan bahwa: (1) Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, (2) Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengatui betapa pentingnya struktur modal pada kenaikan profitabilitas yang didapatkan perusahaan berdapak terhadap ukuran perusahaan tersebut. Berdasarkan kerangka pemikiran, diketahui struktur modal sebagai variabel independent, profitabilitas sebagai variabel dependen, sedangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini mengambil pada perusahaan yang bergerak dibidang

manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mengambil data laporan keuangan di perusahaan dibidang manufaktur terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2017. Jenis penelitian memakai penelitian kuantitatif. Sampel berjumlah 31 perusahaan dari 170 populasi. Data terkumpul diolah memakai SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolenieritas, uji heterokedasititas, uji autokorelasi. Dan Uji hipotesis yang terdiri dari uji t, Moderate Regression Analysis (MRA), koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh sebagai nilai variabel, kemudian dilakukan pengujian dahulu. Pengujian ini diantaranya adalah Statistik Deskriptif.

Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Simpangan baku
Struktur Modal	93	0,110	2,924	0,92355	0,592965
Ukuran Perusahaan	93	10,289	29,587	22,75008	5,710313
Moderasi Ukuran perusahaan	93	1,832	51,361	20,04540	12,256714
Profitabilitas	93	0,490	30,020	8,16409	6,225801
Valid N (listwise)	93				

Dilihat tabel 4.1 masing-masing variabel : 1) Struktur modal menggambarkan jika penelitian ini menggunakan sampel yang sudah diolah sejumlah 93 data perusahaan. Struktur modal merupakan variabel independen. Struktur modal nilai minimum 0,110, dimiliki PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Nilai maksimum dihasilkan 2,924 dimiliki PT.HM Sampoerna Tbk. Sedangkan dalam penelitian ini struktur modal rata-rata 0,92355 simpangan baku 0,592965 dapat dikatakan nilai simpangan baku lebih kecil dari rata-rata dengan ini melihtakan jika tidak terjadi variasi data. 2) Ukuran Perusahaan berdasarkan tabel 4.1 menggambarkan jika dalam penelitian ini menggunakan sampel yang sudah diolah sejumlah 93 data perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan ialah variabel moderating. Ukuran perusahaan nilai minimum 10,289, dimiliki PT.Budi Starch & Sweetener Tbk dalam penelitian ini nilai maksimum 29,587 dimiliki PT Wijaya Karya Beton Tbk Sedangkan dalam penelitian ini Ukuran perusahaan rata-rata 22,75008 variasi data 5,710313 maka dapat

dikatakan nilai simpangan baku lebih kecil dari rata-rata dengan ini menunjukkan jika tidak terjadi variasi data.3) Profitabilitas berdasarkan tabel 4.1 menggambarkan jika dalam penelitian ini menggunakan sampel yang sudah diolah sejumlah 93 data perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas variabel dependen. Profitabilitas nilai minimum 0,490, dimiliki PT. Argha Karya PrimaTbk. sedangkan dalam penelitian ini nilai maksimum dihasilkan 30,020 dimiliki PT.HM Sampoerna Tbk. Sedangkan profitabilitas rata-rata 8,16409 dengan simpangan baku sebesar 6,225801 maka dapat dikatakan nilai simpangan baku lebih kecil dari rata – rata dengan ini tidak terjadi variasi data.

Tabel 4.2.Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,52595645
Most Extreme Differences	Absolute	0,071
	Positive	0,058
	Negative	-0,071
Test Statistic		0,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

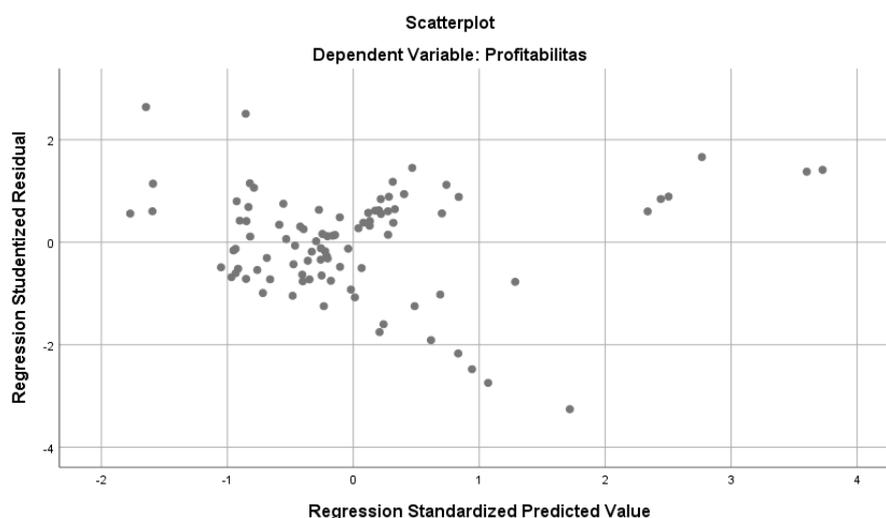
Uji Asumsi klasik terdapat uji normalitas dapat diketahui Tabel 4.2 nilai signifikansi (Asymp Sig) 0,200 ($0,200 > 0,05$), dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Data observasi dapat mewakili populasi dan residual berdistribusi normal.

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6,983	4,170		-1,675	0,098		
Struktur Modal	15,198	3,512	1,448	4,328	0,000	0,205	4,184
Ukuran Perusahaan	-0,398	0,180	-,365	-2,214	0,029	0,218	4,577
Moderasi Ukuran perusahaan	0,396	0,165	0,780	2,406	0,018	0,256	5,120

Uji Multikolinieritas dapat diketahui Tabel 4.3 menghasilkan nilai *tolerance* variabel independen dan variabel moderating > 0,1 berarti tidak ada kolerasi dengan variabel dependen. Kemudian dilihat dari hasil perhitungan VIF pada setiap variabel independen menunjukkan nilai < 10. Ketika kedua syarat tersebut terpenuhi disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Uji Heteroskedastisitas dapat diketahui Gambar 4.1 terlihat pada plot titiktitik tersebar dibawah angka 0 yang merupakan sumbu Y. Plot melihatkan titik-titik yang tidak membentuk pola jelas. Ditarik kesimpulan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,787 ^a	,772	,715	4,601604	1,923

a. Predictors: (Constant), Moderasi Ukuran perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Uji Autokorelasi dapat diketahui Tabel 4.4 menghasilkan pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin watson sebesar 1,923 maka nilai D-W telah terletak diantara nilai Du dan 4-Du 1,706 sampai 2,294 sehingga ditarik kesimpulan tidak terjadi autokorelasi anatar variabel indepen. Dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini layak digunaka.

Tabel 4.5. Hasil Uji t

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1,755	0,905		1,939	0,056
	Struktur Modal	6,939	0,826	0,661	8,401	0,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada uji t tabel 4.5 perhitungan uji t melalui program SPSS versi 25 diatas, variabel struktur modal telah ditunjukkan nilai t hitung 8,401 dan mendapatkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000. Hasil tabel dengan menghitung derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 93 - 1 - 1 = 91$, t tabel menunjukkan nilai t tabel 1,661. Ditarik kesimpulan pengambilan keputusan bahwa t hitung > t tabel ($8,401 > 1,661$) dan nilai Sig 0,000 ($0,000 < 0,05$), disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.. Uji MRA terdapat suatu persamaan seperti berikut:

$$P = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 UP + \beta_3 SM * UP + \epsilon$$

Keterangan:

P = Profitabilitas

α = konstanta atau *intercept*

β = koefisien variabel independen

SM = Struktur modal

UP = ukuran perusahaan

β_3 = interaksi

ε = error

Tabel 4.6. Hasil Uji MRA

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,983	4,170		-1,675	0,098
	Struktur Modal	15,198	3,512	1,448	4,328	0,000
	Ukuran Perusahaan	-0,398	0,180	-0,365	-2,214	0,029
	Moderasi Ukuran perusahaan	0,396	0,165	0,780	2,406	0,018

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasar pada tabel di atas dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$P = -6,983 + 15,198 SM - 0,398UP + 0,396SM * UP + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar negatif -6,983 menggambarkan pada saat variabel struktur modal dan ukuran perusahaan dianggap bernilai 0, maka profitabilitas akan bernilai negatif -6,983. Koefisien regresi struktur modal bernilai positif 15,198 menunjukkan ketika struktur modal naik satu kesatuan indeks profitabilitas akan naik senilai 15,198 dengan dikatakan variabel lainnya tetap. Koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai negatif -0,398 menunjukkan ketika ukuran perusahaan mengalami kenaikan dan variabel lain dianggap tetap, maka indeks profitabilitas terjadi penurunan -0,398. Koefisien regresi ukuran perusahaan memoderasi struktur modal bernilai positif 0,396. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat ukuran perusahaan memoderasi struktur modal maka terjadi kenaikan satu kesatuan pada indeks profitabilitas 0,396 dengan asumsi variabel lain tetap. Berdasar hasil tabel 4.6 nilai signifikansi dari hubungan interaksi variabel struktur modal dan ukuran perusahaan nilai sig 0,018 ($0,018 < 0,05$). Ditarik kesimpulan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.

Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Regresi pertama

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,661 ^a	0,637	0,631	4,697825

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Model uji Koefisien Determinasi (R^2) tabel 4.7 R square =0,637. Membuktikan variabel yang dipakai penelitian ini memberikan pengaruh 63,7% penerapan profitabilitas dipengaruhi oleh struktur modal. Sisanya 36,3% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian.

Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Regresi kedua

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,787 ^a	0,772	0,715	4,601604

a. Predictors: (Constant), Moderasi Ukuran perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 4.8 R square =0,772. Membuktikan variabel yang dipakai penelitian memberikan pengaruh 77,2% penerapan profitabilitas dipengaruhi oleh struktur modal. Sisanya 22,8% dipengaruhi variabel diluar variabel penelitian. Penjelasan diatas nilai R square yang awalnya menunjukkan nilai 0,637 berubah menjadi nilai 0,772. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi kenaikan nilai pada nilai R square. Terjadinyakenaikan pengaruh, yang berarti ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan guna membuktikan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Mengambil sampel dari perusahaan dibidang manufaktur terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2017. Hasil penelitian (1) Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan dibidang manufaktur tahun 2015 – 2017. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tinggi dapat memproduksi lebih banyak produk dan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang didapatkan. (2) Ukuran perusahaan memoderasi keterkaitan antara struktur modal terhadap profitabilitas. Hal ini bisa

diartikan variabel ukuran perusahaan memperkuat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Dasarnya, ukuran perusahaan bisa membantu perusahaan mendapatkan kepercayaan dari kreditur supaya memperoleh modal berupa utang. Utang tersebut selanjutnya bisa digunakan dengan pengelolaan yang baik dan benar oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas usahanya dan perusahaan bisa meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh. Menjadikan perusahaan mampu menjalankan aktivitas operasinya dengan lancar dan keuntungan yang diperoleh semakin bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Armelia, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktifa Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 3(2), 1–13.
- Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiartha, G. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan Dewa. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 2222–2252.
- Dewi, I. R., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1).
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Guna, M. A., & Sampurno, R. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(2), 1–12.
- Hanafi, M.M. & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (5 ed). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Insiroh, L. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset Dan Struktur Ase Terhadap Struktur Modal Lusiast. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laoran Keuangan* (11ed). Depok. PT Rajagrafindo Persada.
- Lidayani, N. W., & Dewi, S. K. S. (2016). Dampak Struktur Modal dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(8), 5274–5303.
- Margaretha, F., & Ramadhan, R. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12(2), 119–130.
- Putra, A. A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4 (7), 2052–2067.
- Putri, E. A., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Trdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Th THE 11 FIPA FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP UNIVERSITAS PGRI MADIUN*.
- Rahmiati, Tasman, A., & Melda, Y. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Proceeding Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) FE Universitas Padang*, 1–22.
- Rifai, M., Arifati, R., & Magdalena, M. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

- Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2012. *Journal Of Accounting*, 1 (1).
- Rosyadah, F., Suhadak, & Darminto. (2013). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1–11.
- Sumilat, H., & Destriana, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 129–140.
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3202-8556.
- Violita, R., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 51(1), 138–144.
- Yunita, R. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009 –2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 143–160.